

# **BAB I**

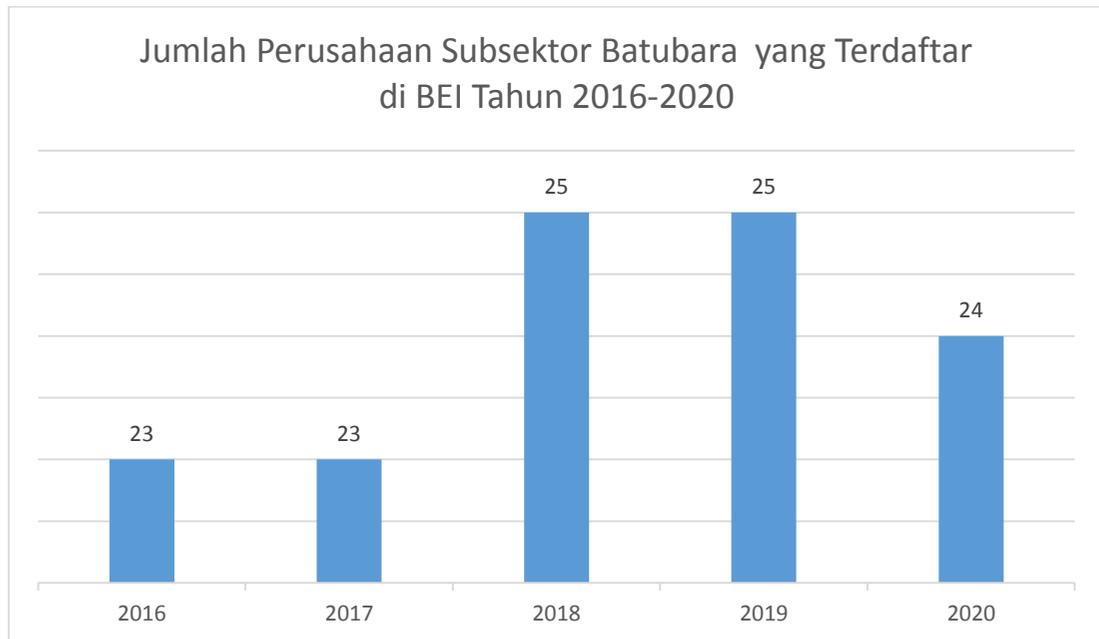
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun (1995) Tentang Pasar Modal, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Kewenangan Bursa Efek Indonesia dalam melakukan pengawasan bertujuan untuk terselenggarakannya penyelenggaraan kegiatan yang teratur, wajar dan efisien guna melindungi kepentingan pihak-pihak yang melakukan kegiatan di pasar modal (Dewi & Markeling, 2018). Bursa Efek Indonesia memiliki 9 (sembilan) sektor berdasarkan klasifikasi industri yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor finansial, sektor perdagangan, jasa, dan investasi (Agung & Susilawati, 2021).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batubara dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Subsektor batubara mendukung pengembangan berbagai sektor ekonomi daerah/nasional dengan berpartisipasi dalam impor nasional, menghasilkan devisa melalui ekspor, elektrifikasi dan mendukung ketahanan energi nasional (CDMI, 2020). Perusahaan subsektor batubara Indonesia tidak selalu berjalan mulus dan stabil. Perusahaan dapat mengalami pasang surut baik laba maupun utang yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha setiap entitas di subsektor batubara.

Jumlah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020 sebanyak 24 perusahaan. Berikut ini adalah jumlah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:



**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

*Sumber: IDX Statistics (2020) (data yang telah diolah, 2021)*

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan subsektor batubara dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 subsektor batubara mengalami penambahan lima emiten yang telah bergabung. Pada tahun 2017, 2019, dan 2020, terdapat empat perusahaan mengalami *delisting*, yaitu PT Berau Coal Energy Tbk., PT Permata Prima Sakti Tbk., PT Bara Jaya Internasional Tbk., dan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti menggunakan perusahaan subsektor batubara sebagai objek penelitian karena banyak perusahaan subsektor batubara yang *delisting*. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara tahun 2016-2020.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan operasi bisnis suatu perusahaan tercermin dari seberapa lama perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan seberapa lama mampu bersaing dengan kompetitor lain dalam industri yang sama. *Going concern* selalu

berkaitan erat dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan merupakan media akuntabilitas antara manajemen terhadap pemangku kepentingan terutama investor (Simbolon et al., 2020). Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai laporan yang beragam, salah satunya untuk pengambilan keputusan investasi (Andrian et al., 2019). Untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, perusahaan mengaudit laporan keuangannya.

Opini audit merupakan laporan penilaian CPA atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Sari & Triyani, 2018). Apabila auditor memiliki keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, auditor akan mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Amaliyah et al., 2016). Syahrul (2000) dalam Mukhtaruddin et al. (2018) menjelaskan bahwa *going concern* dikenal sebagai asumsi kontinuitas dan merupakan perkiraan bahwa akuntansi bisnis akan terus berlanjut tanpa batas waktu. Opini audit *going concern* merupakan opini yang meragukan kelangsungan usaha suatu perusahaan dan perusahaan diperkirakan tidak akan bertahan (Putra & Purnamawati, 2021). Ketika suatu perusahaan dihadapkan pada situasi yang tidak seharusnya terjadi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam masalah (Nurbaiti & Permatasari, 2019). Penerimaan opini audit *going concern* merupakan hal yang tidak diinginkan bagi perusahaan, karena dapat memengaruhi penurunan harga saham, memengaruhi ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan, serta kesulitan operasional perusahaan dalam menambah modal pinjaman.

Pada tabel berikut, peneliti mengambil 2 (dua) sampel perusahaan subsektor batubara sebagai fenomena yang sehubungan dengan opini audit *going concern*, yaitu:

**Tabel 1.1 Data Laba (Rugi) Dua Perusahaan Subsektor Batubara**

PT Atlas Resources Tbk.			PT. Darma Henwa Tbk.		
Tahun	Laba (Rugi) Bersih Tahun	Menerima/Tidak Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	Tahun	Laba Bersih Tahun	Menerima/Tidak Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>
2016	USD(25.482)	Menerima	2016	USD549.890	Menerima
2017	USD(16.717)	Menerima	2017	USD2.769.140	Menerima
2018	USD(28.258)	Menerima	2018	USD2.565.336	Menerima
2019	USD(5.537)	Menerima	2019	USD3.773.979	Menerima
2020	USD(16.404)	Menerima	2020	USD1.647.892	Menerima

*Sumber: Annual Report BEI 2016-2020 (data yang telah diolah, 2022)*

Berdasarkan tabel 1.1, PT Atlas Resources Tbk. memiliki tingkat pertumbuhan yang negatif dan selalu mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2017 membukukan rugi sebesar USD16.717, pada tahun 2018 membukukan rugi sebesar USD2.769.140, pada tahun 2019 membukukan rugi sebesar USD5.537, dan pada tahun 2020 membukukan rugi sebesar USD16.404, sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan secara konsisten memperoleh opini audit *going concern*.

Berbeda dengan PT Atlas Resources Tbk., PT Darma Henwa Tbk. memiliki tingkat pertumbuhan yang positif dan tidak pernah mengalami kerugian pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 mendapat laba sebesar USD549.890, pada tahun 2017 mendapat laba sebesar USD465.754, pada tahun 2018 mendapat laba sebesar USD2.565.336, pada tahun 2019 mendapat laba sebesar USD3.773.979, dan pada tahun 2020 mendapat laba sebesar USD1.647.892. Namun, selama lima tahun tersebut perusahaan selalu menerima opini audit *going concern*.

Fenomena yang telah diuraikan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif dan tidak pernah mengalami kerugian juga dapat memperoleh opini audit *going concern*. Fenomena pada PT. Darma Henwa Tbk. tersebut tidak sejalan dengan pernyataan dalam SA 570 paragraf A2 (2013: 10) mengenai kelangsungan usaha yang disebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dari auditor independen adalah kinerja keuangan perusahaan yang buruk, seperti mengalami rugi tahun berjalan, arus

kas operasi yang negatif dan ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo (*debt default*) yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam melanjutkan operasinya.

Peneliti berpendapat bahwa masih banyak terjadi ketidaksesuaian dalam pemberian opini audit. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan auditor ketika memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, arus kas dan *debt default*.

Opini audit *going concern* dalam audit menyiratkan bahwa ada keraguan mengenai kelangsungan usaha, yaitu perusahaan dalam tahap sulit menjalankan bisnis, atau paling buruk adalah adanya tanda-tanda kebangkrutan (Simbolon et al., 2020). Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan opini audit *going concern* sebagai peringatan dini untuk menghindari keputusan yang salah (Alifiah et al., 2020). Menurut Chandra et al. (2019) menjelaskan bahwa Opini audit *going concern* adalah opini audit yang memberikan paragraf penjelasan sebagai pertimbangan auditor ketika terdapat kelemahan atau ketidakpastian material dalam kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Ketika memberikan opini audit *going concern*, auditor melakukan tanggung jawabnya dan mengidentifikasi masalah kelangsungan hidup dengan menilai dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Ketika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, opini tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, sehingga manajemen dapat lebih memperhatikan dan segera menangani segala hal yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya, seperti pertumbuhan perusahaannya, arus kas, dan *debt defaultnya*.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi penerbitan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, salah satunya pertumbuhan perusahaan. Rudyawan & Badera (2009) dalam Pratiwi & Lim (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Indikator pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016), Wardayati et al. (2017), dan Katrian & Nurbaiti

(2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Byusi & Achyani (2018), Mukhtaruddin et al. (2018), dan Putra & Purnamawati (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Rasio arus kas adalah rasio kas dari aktivitas operasi terhadap total utang perusahaan. Menurut Chen & Church (1992) dan Mutchler (1985) dalam Rahmadia & Sutrisno (2019), rasio arus kas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dan melanjutkan operasinya di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian Anita (2017) dan Alamsyah (2018) menyatakan arus kas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan penelitian Yani et al. (2018), Rahmadia & Sutrisno (2019), dan Tridevy & Bambang (2020) yang menyatakan bahwa rasio arus kas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*, yaitu *debt default*. *Debt default* merupakan suatu kondisi debitur (perusahaan) gagal melunasi atau membayar utang atau kewajibannya sampai dengan jatuh tempo bunga (Chandra et al., 2019). Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang besar, sebagian besar arus kas perusahaan digunakan untuk melunasi utangnya tersebut. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam operasi perusahaan, karena jumlah utang yang melebihi total aset dapat mengakibatkan kekurangan modal atau saldo ekuitas negatif (Puspaningsih & Analia, 2020). Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan dalam kondisi *default*, kemungkinan besar perusahaan akan bangkrut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alifiah et al. (2020), Puspaningsih & Analia (2020), dan Simbolon et al. (2020) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Andrian et al. (2019) dan Rizky & Triyanto (2021) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, termasuk penelitian sebelumnya dan fenomena yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat inkonsistensi dalam penelitian hingga saat ini. Peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti lebih

lanjut faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan berharap penelitian ini masih relevan untuk dikaji dengan variabel baru dan ruang lingkup yang berbeda. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Arus Kas, dan *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Opini audit *going concern* dianggap menjadi masalah bagi perusahaan karena akan memengaruhi pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko tidak dapat bertahan dalam kondisi operasi normal.

Penerbitan opini audit *going concern* akan mengakibatkan melemahnya atau bahkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan, kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan mempercepat kebangkrutan perusahaan. Dalam lima tahun terakhir, ada empat perusahaan subsektor batubara yang *delisting*.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan, arus kas, dan *debt default* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah pengaruh secara simultan pertumbuhan perusahaan, arus kas, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah pengaruh secara parsial pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah pengaruh secara parsial arus kas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

5. Apakah pengaruh secara parsial *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, arus kas, dan *debt default* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan perusahaan, arus kas, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial arus kas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Akademis**

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang akan membantu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan audit, khususnya informasi tentang opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya terkait opini audit *going concern*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan terkait opini audit yang mengacu pada *going concern* perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk memberikan gambaran dalam menentukan perencanaan dan kebijakan pengambilan keputusan, sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, dan perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
3. Bagi investor, melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bijak mengenai berinvestasi pada suatu perusahaan dan dapat diketahui seberapa lama perusahaan tersebut akan bertahan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika disusun untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Secara garis besar, sistematika pada penelitian ini terbagi menjadi:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, mengemukakan latar belakang penelitian dari beberapa fenomena disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik secara teoritis serta praktis, dan sistematika penulisan secara umum.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisi teori yang relevan dengan topik dan variabel yang digunakan dalam penelitian, disertai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, dan menjelaskan kerangka pemikiran sebagai dasar pembuatan hipotesis dan ruang lingkup penelitian.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisa dan mengumpulkan data yang ada untuk memperoleh

jawaban atas masalah penelitian, meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pemaparan dan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.